Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas berasal dari kata " kreatif" yang berarti membuat suatu produk yang pada dasarnya baru, konstruktif. Istilah kreatif dipakai juga untuk imajinasi, dimana suatu kombinasi yang baru dari ide-ide atau gambaran-gambaran disusun atas inisiatif sendiri, bisa juga berbentuk sintesa pikiran yang tidak hanya bersifat penjumlahan.[12]

Kreativitas disinonimkan dengan kemampuan berfikir berbeda, diwariskan, imajinasi dan fantasi, sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada, produk yang unik sampai kepada pemahaman kreativitas sebagai suatu potensi yang melekat pada diri individu untuk bisa dikembangkan dalam proses pendidikan. "Ada yang mengaitkannya kreativitas dengan kemampuan akademik (inteluktual), dan ada yang mengaitkannya dengan bakat dan motivasi".[13]

Kreativitas merupakan "kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada",[14] Kreativitas juga dapat diartikan dengan " daya untuk menciptakan

[12] James Drever, Kamus Psikologi, Terj.nanc/Simanjuntak (Jakarta: Bina Aksara, 2010), hlm.85

[13] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, terj. Med. Mertasari Tjandarasa* (Jakarta: Erlangga, 1992) jilid II, cet ke-2, hlm.2-4

[14] Utami Munandar, *Mengembangkat Bakat dan Kreativitas Anak Sekolahlm, Petunjuk bagi Para Guru dan Orang Tua,* (Jakarta: PT. Gramedi Widiasara Indonesia, 2012), hlm.47

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sesuatu di dalam angan-angan",[15] dan kemampuan untuk memberikan gagasan - gagasan baru yang diterapkan dalam pemecahan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya".[16]

Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk memecahkan persoalan yang memungkinkan orang tersebut memecahkan ide aslinya atau menghasilkan suatu yang adaptis. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai "suatu kemampuan manusia yang dapat membantu kemampuan yang lain, sehingga sebagai suatu keseluruhan dapat mengintegrasikan stimuli luar dengan stimuli dalam hingga tercipta suatu kebulatan yang baru".

Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks, yang pengajaran. menimbulkan berbagai perbedaan pandangan. Perbedaan definisi kreativitas yang dikemukakan oleh banyak ahli merupakan definisi yang saling melengkapi.

b. Ciri-ciri Kreativitas

Ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif dan non kognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinilitas, fleksibelitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan

[15] Nursito, *Kiat Menggali Kreativitas*, (Yogyakarta : PT Mitra Gama Widya, 1999), hlm.37

[16] Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 25

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologi yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.

Ciri-ciri guru kreatif adalah :

1. Guru yang fleksibel

   Kecerdasan majemuk, keragaman gaya belajar, dan perbedaan karakter siswa menuntut guru harus fleksibel. Guru harus luwes menghadapi segala perbedaan ini agar mampu menumbuhkan segala potensi siswa.

2. Guru yang optimis

   Guru harus optimis bahwa setiap siswa memanag memiliki potensi dan setiap anak adalah pribadi yang unik. Keyakinan guru bahwa interaksi yang menyenangkan dalam pembelajaran akan mampu memfasilitasi siswa berubah menjadi lebih baik dan akan berdampak pada perkembangan karakter siswa yang positif.

3. Guru yang *respect*

   Kita tidak bisa meminta siswa berlaku hormat, tetapi guru tidak memperlakukan siswa pula. Guru hendaknya senantiasa menumbuhkan rasa hormat di depan siswa sehingga mampu memacu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sekaligus hal-hal lain yang dipelajarinya.

4. Guru yang cekatan

   Anak-anak yang selalu aktif dan dinamis harus diimbangi oleh guru yang aktif dan dinamis pula, sehingga bisa muncul saling pemahaman yang kuat dan akan berdampak positif bagi proses dan hasil pembelajaran.

5. Guru yang humor

   Humor-humor yang dimunculkan guru disela-sela pembelajaran tentunya akan menyegarkan suasana pemebelajaran yang membosankan. Dengan humor- humor yang segar akan membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan

6. Guru yang inspiratif

   Fasilitasilah setiap siswa agar mampu menemukan hal-hal baru yang bermanfaat. Jadikanlah setiap siswa menjadi pribadi yang bermakna dengan menemukan sesuatu yang positif untuk perkembangan kepribadiannya.

7. Guru yang lembut

   Kelembutan akan membuahkan cinta,dan cinta akan semakain merekatkan hubungan guru dengan para siswanya. Jika siswa merasakan kelembutan setiap kali berinteraksi dengan guru maka hal ini akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

8. Guru yang disiplin

   Ketika seorang guru membuat kebijakan kedisiplinan, maka ingatlah tyujuan awal yang diharapkan terhadap perubahan sikap siswa kearah yang lebih positif. Disiplin tidak harus selalu identik dengan hukuman. Menurut Lou Nne Jonson metode hukuman mungkin dapat mengubah perilaku siswa sementara waktu, tetapi tidak mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas perbuatan mereka.

9. Guru yang responsif

   Guru hendaknya cepat tanggap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik pada anak didik, sosial budaya, ilmu pengetahuan maupun teknologi. Misalnya ketika muncul demam facebook, maka guru harus kreatif mamanfaatkan untuk mendukung pembelajaran.

10. Guru yang empatik

    Guru yang empatik pastilah bisa memahami bahwa siswa yang beragam memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda. Dengan empatinya guru harus mampu membantu siswa yang mungkin kurang cepat dalam menerima pembelajaran.

11. Guru yang nge-*friend* dengan siswa

    Kedekatan menguatkan ikatan. Jangan hanya jadikan siswa sebagai teman dinas, tetapi jadikanlah siswa sebagai teman sejati kita. Hubungan yang nyaman antar guru dan siswa tentunya akan membuat anak membuat anak lebih mudah

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menerima pembelajaran dan bersosialisasi dengan lingkungan di sekitarnya.

12. Guru yang penuh semangat

    Aneh rasanya ketika guru mengharapkan siswa belajar dengan aktif, tetapi guru terlihat loyo dan ogah-ogahan. Maka, sebelum memotivasi siswa hendaknya guru pun memancarkan semangat saat berinteraksi dengan siswa.

13. Guru yang komunikatif

    Guru kreatif tentunya tidak sekedar menjalin komunikasi dengan siswa yang hanya ada kaitannya dengan profesi, menegur masalah kedisiplinan, kerapian dan tugas-tugas. Sapalah siswa deanagan bhan komunikasi yang ringan untuk biasa memecah kebekuan dan semakin mendekatkan hubungan guru dan siswa.

14. Guru yang pemaaf

    Menghadapi siswa tidak selalu manis, terkadang kita sering bertemu demngan siswa yang bersikap menjengkelkan. Dalam situasi seperti ini, guru tidak boleh hanyut dalam emosi negatif, apalagi sampai memberikan klaim negtif terhadap siswa tertentu. Menurut Abdullah Munir klaim-klaim negatif akan menyebabkan hubungan antara guru dan murid menjadi tersekat, tidak netral, bahkan penuh pra konsepsi negatif. Untuk menghindari hal tersebut, guru harus menjadi sosok yang pemaaf.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

15. Guru yang sanggup menjadi teladan

    Tidak asing lagi bahwa guru sering diartikan sebagai seseorang yang digugudan ditiru. Susah rasanya saat kita mengharapkan siswa bisa tepat waktu, tetapi guru tidak memberi contoh untuk tepat waktu. Guru merupakan orang kedua setelah orang tua yang bisa menjadi contoh dan panutan seorang anak. Tak peduli betapa luar biasanya rencana seorang guru, rencana itu tidak akan berjalan kalau guru tidak memberikan contohnya.

Maka seorang guru kreatif hendaknya fleksibel dalam menghadapi siswa yang beragam karakteristiknya, tetapi optimis mampu memfasilitasi keseragaman siswa agar sukses dalam pembelajaran. Guru kreatif juga respect dan cekatan agar mampu menyisipkan humor-humor dan inspiratif dengan lembut. Dalam menegakkan disiplin guru kreatifpun cukup responsif, empatik, dam nge-*friend* dengan siswa, sehingga bisa menghindari penggunaan

c. Tujuan Pengembangan Kreativitas

Hidup dalam suatu masa di mana ilmu pengetahuan berkembang dengan pesatnya untuk digunakan secara konstruktif maupun destruktif, suatu adaptasi kreatif merupakan satu-satunya kemungkinan bagi suatu bangsa yang sedang berkembang. Untuk dapat mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi, untuk dapat menghadapi problema-problema yang semakin kompleks. Secara pribadi, maupun sebagai kelompok atau suatu bangsa, kita harus mampu memikirkan, membentuk cara-cara baru

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

atau mengubah cara-cara lama secara kreatif, agar kita dapat *survive* dan tidak hanyut atau tenggelam dalam persaingan antarbangsa dan negara.

Oleh karena itu, pengembangan kreativitas sejak usia dini, tinjauan dan penelitian-penelitian tentang proses kreativitas, kondisi-kondisinya serta cara-cara yang dapat memupuk, merangsang dan mengembangkannya menjadi sangat penting.

Kreativitas begitu bermakna dalam hidup dan perlu dipupuk sejak usia dini dalam diri anak didik karena :[17]

a. Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan (mengaktualisasikan) dirinya, dan perwujudan/aktualisasi diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia. Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya.
b. Kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah.
c. Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan bagi lingkungan tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu.
d. Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

[17] Ibid, Hlm. 31

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

d. Fungsi Pengembangan Kreativitas

Pelaksanaan pengembangan kreativitas pada anak merupakan salah satu sarana pembelajaran yang menunjang mengembangkan kreativitas anak. Hal ini dapat dilihat dari fungsi pengembangan kreativitas pada anak sebagai berikut :

1) Fungsi pengembangan kreativitas terhadap perkembangan kognitif anak. Melalui pengembangan kreativitas anak memperoleh kesempatan untuk memenuhi kebutuhan berekspresi menurut caranya sendiri, menciptakan sesuatu yang lain dan baru. Kegiatan yang menghasilkan sesuatu ini dapat memupuk sikap untuk terus sibuk diri dengan kegiatan kreatif akan memacu perkembangan kognitif atau ketrampilan berpikir.
2) Fungsi pengembangan kreativitas terhadap kesehatan jiwa. Pengembangan kreativitas mempunyai nilai terapis karena dalam kegiatan berekspresi itu anak dapat menyalurkan perasaanperasaan yang dapat menyebabkan ketegangan-ketegangan pada dirinya, seperti perasaan lebih, kecewa, khawatir, takut dan lain-lain yang mungkin tidak dapat dikatakannya.
3) Fungsi pengembangan kreativitas terhadap perkembangan estetika. Selain kegiatan berekspresi yang bersifat mencipta anak juga dibiasakan dan dilatih untuk menghayati bermacam-macam keindahan seperti keindahan alam, lukisan tarian, musik dan sebagainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

e. Strategi dalam Pengembangan Kreativitas

Setiap orang pada dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing dalam bidang dan dalam kadar yang berbeda-beda. Yang terutama penting bagi dunia pendidikan ialah bahwa bakat tersebut dapat dan perlu dikembangkan dan ditingkatkan.

Dalam pengembangan kreativitas siswa, ada empat aspek dari kreativitas yaitu pribadi (person), pendorong (press), proses dan produk.

1. Definisi kreativitas dalam dimensi Person

   Kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungan. Ungkapan kretif ialah yang mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Oleh karena itu pendidik hendaknya dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat-bakat siswanya (jangan mengharapkan semua melakukan atau menghasilkan hal-hal yang sama, atau mempunyai minat yang sama). Guru hendaknya membantu siswa menemukan bakat-bakat dan menghargainya.

2. Kreativitas dalam dimensi Press (Pendorong)

   Bakat kreatif siswa akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya, ataupun jika ada dorongan kuat dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung tetapi dapat pula terhambat dalam lingkungan yang tidak menunjang. Di dalam keluarga, di sekolah, di dalam lingkungan pekerjaan maupun di dalam masyarakat harus ada penghargaan dan dukungan terhadap sikap dan perilaku kreatif individu atau kelompok individu.

3. Kreativitas dalam dimensi Proses

Untuk mengembangkan kreativitas, anak perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif. Pendidik hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan sarana prasarana yang diperlukan. Dalam hal in yang penting ialah memberi kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif, tentu saja dengan persyaratan tidak merugikan orang lain atau lingkungan.

Kreativitas adalah sebuah proses atau kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibititas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci), suatu gagasan. Pada definisi ini lebih menekankan pada aspek proses perubahan (inovasi dan variasi).

Wallas mengemukakan empat tahap dalam proses kreatif yaitu Tahap Persiapan; adalah tahap pengumpulan informasi atau data sebagai bahan untuk memecahkan masalah. Dalam tahap ini terjadi

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

percobaan-percobaan atas dasar berbagai pemikiran kemungkinan pemecahan masalah yang dialami. Inkubasi; adalah tahap dieraminya proses pemecahan masalah dalam alam prasadar. Tahap ini berlangsung dalan waktu yang tidak menentu, bisa lama (berhari-hari, berbulan-bulan, bertahun-tahun), dan bisa juga hanya sebentar (hanya beberapa jam, menit bahkan detik). Dalam tahap ini ada kemungkinan terjadi proses pelupaan terhadap konteksnya, dan akan teringat kembali pada akhir tahap pengeraman dan munculnya tahap berikutnya.Tahap Iluminasi; adalah tahap munculnya inspirasi atau gagasan-gagasan untuk memecahkan masalah. Dalam tahap ini muncul bentuk-bentuk cetusan spontan, seperti dilukiskan oleh Kohler dengan kata-kata now, I see itu yang kurang lebihnya berarti “oh ya”.Tahap Verifikasi; adalah tahap munculnya aktivitas evaluasi tarhadap gagasan secara kritis, yang sudah mulai dicocokkan dengan keadaan nyata atau kondisi realita

Dari dua pendapat ahli di atas memandang kreativitas sebagai sebuah proses yang terjadi didalam otak manusia dalam menemukan dan mengembangkan sebuah gagasan baru yang lebih inovatif dan variatif (divergensi berpikir).

4. Definisi Kreativitas dalam dimensi Product

Definisi pada dimensi produk merupakan upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada produk atau apa yang

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dihasilkan oleh individu baik sesuatu yang baru/original atau sebuah elaborasi/penggabungan yang inovatif.

Definisi yang berfokus pada produk kreatif menekankan pada orisinalitas, seperti yang dikemukakan oleh Baron yang menyatakan bahwa kreatifitas adalah kemampuan untuk menghasilkan / menciptak an sesuatu yang baru. Begitu pula menurut Haefele dalam Munandar, yang menyatakan kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial. Dari dua definisi ini maka kreatifitas tidak hanya membuat sesuatu yang baru tetapi mungkin saja kombinasi dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya.

Belajar kreatif telah menjadi bagian penting dalam wacana peningkatan mutu pembelajaran. Hingga kini kreativitas telah diterima baik sebagai kompetensi yang melekat pada proses dan hasil belajar. Inti kreativitas adalah menghasilkan sesuatu yang lebih baik atau sesuatu yang baru.

Produk baru bersifat relatif. Baru bisa bermakna sebagai hasil menyempurnakan, menambahkan, mengubah, mereposisi dari sesuatu yang ada sebelumnya sehingga sesuatu berubah menjadi lebih baik atau tampil beda. Baru juga bisa berarti tidak ada sebelumnya di dalam kelas atau di sekolah sendiri, di sini. Tidak peduli bahwa sesuatu itu sebenarnya sudah pernah ada di tempat lain. Jika kebaruan

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

itu mencakup batas beberapa sekolah atau bahkan lebih dari itu, maka nilai kreativitasnya meningkat.

Apabila guru menggunakan konsep tersebut sebagai dasar pengembangan pembelajaran, maka masalah yang dihadapinya adalah bagaimana siswa dapat berkegiatan dengan menggunakan cara yang berbeda dari sebelumnya. Memilih cara melakukan sesuatu sehingga menghasilkan model berbeda dari yang sebelumnya.

Konsekuensi dari guru memerlukan data atau fakta mengenai proses dan hasil belajar sebagai bahan perbandingan. Selanjutnya data digunakan untuk menentukan indikator pembeda.

Proses dan hasil belajar yang dijadikan bahan perbandingan pada prinsipnya dapat berasal dari produk siswa yang sama, internal sekolah, maupun dari sekolah lain, misalnya, dari sekolah yang mampu menghasilkan produk lebih unggul. Membandingkan proses belajar dan hasil belajar dengan produk internal disebut *benchmarking internal*, sedangkan membandingkan dengan proses dan hasil belajar dari luar sekolah disebut *benchmarking eksternal*. *"Revolusi Belajar Untuk Anak, Panduan Belajar Sambil Bermain untuk Membuka Pikiran-pikiran Anak Anda"* menjelaskan, bahwa "kreatif merupakan indikator kesehatan mental yang tinggi. Orang yang kreatif adalah mereka yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mempertahankan semenjak kanak-kanak untuk menerima apa yang mereka pahami dan juga apa yang tidak mereka pahami".[18]

Secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, (fleksibelitas), dan orientalis, dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengkolaborasikan (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan".

Ini dapat disimpulkan bahwa kreativitas dapat disimpulkan pada dasarnya merupakan kemampuan atau potensi, dan keterampilan yang ada pada seseorang yang dapat menghasilkan hal-hal baru melalui proses pengembangan dan penggabungan dorongan yang ada dari dalam diri dengan dorongan yang berasal dari luar. Atau penemuan sesuatu dengan cara mengolah hal-hal yang sudah ada dalam wujud yang baru menjadi kenyataan.

Pada hakekatnya "kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.kreativitas tidak akan terwujud dengan sendirinya tanpa ada yang menjembataninya. Begitu juga dengan kreativitas belajar peserta didik, seorang peserta didik tidak akan bisa menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa ada yang membimbing dan mengarahkannya. Salah satu cara yang ditempuhnya adalah dengan belajar di sekolah, karena secara psikologis, belajar merupakan suatu

[18] Bob Samples, *Revolusi Belajar Untuk Anak, Panduan belajar sambil Bermain untuk membuka Pikiran Anak-anak anda*, (Bandung: Keifa, 1996),hlm.67

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kreativitas memiliki kriteria di antaranya adalah:

a. Dalam respon-respon kreatif tercermin watak kebaruan dan original
b. Dalam respon kreatif terbukti secara efektif menggambarkan koherensi, kecocokan dengan situasi-situasi rill yang dihadapi, terkadang dengan cepat mengalami perubahan.
c. Dalam respon kreatif tergambar suatu bentuk-bentuk realisasi yang bermanfaat dalam memecahkan segenap persoalan dasar kehidupan manusia.
d. Watak menonjol dari respon-respon kreatif adalah bahwa respon-respon itu dilandasi kesanggupan berpikir.

Untuk berfikir kreatif selain harus mewujudkan hal-hal yang baru dalam kenyataan kreativitas juga harus memenuhi beberapa syarat diantaranya:

a. Kreativitas melibatkan respon atau gagasan baru.
b. Memecahkan masalah secara realisasi.
c. Kreativitas merupakan usaha untuk mempertahankan insight yang orisinal, menilai dan mengembangkan sebaik mungkin.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kreativitas dapat digali dengan cara:

1) Melengkapi gambar,merupakan salah satu cara untuk menggali kreativitas, dengan cara melengkapi gambar untuk dijadikan sebuah rangkaian cerita yang belum terselesaikan. Dalam pembelajaran Islam dapat dilakukan seperti pembelajaran tata cara sholat dan sebagainya.
2) Melalui membaca, pada dasarnya berbagai upaya dapat dilakukan untuk mengembangkan kreativitas. Ketika itu mulai membaca dan menghadapi lebih banyak materi yang tertuang dalam buku, majalah, surat kabar atau media yang lainnya. Saat itulah hal diluar materi atau kesimpulan muncul, meskipun tidak ada hubungannya. Alam fikiran kita sudah menjalar kesegala kondisi dan saat itu pula berbagai pemikiran yang baru dan tidak ada dala buku itu muncul. Berdasarkan pemikiran tersebut kreativitas akan timbul salah satunya dengan membaca. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam mengejarkan semua materi pembelajaran.
3) Menceritakan gambar, dalam rangkaian gambar tugas peserta didik adalah merangkai gambar dalam rangkaian cerita yang berjalin dengan tema tertentu. Seperti dalam pembelajaran agama dibuat urutan gambar seseorang yang memberikan sedekah kepada fakir miskin, tapi dibuat tanpa penjelasan dan peserta didik diperintahkan menceritakan gambar yang ia lihat.
4) Pengembangan fantasi korelatif, dalam pengembangan fantasi korelatif peserta didik disuruh untuk mencari peraturan, hubungan

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

antara satu benda dengan benda yang lain yang keberadaannya saling melengkapi. Tujuan pengembangan fantasi korelatif ini agar peserta didik terbiasa untuk melanjutkan atau menambah semaksimal mungkin tentang hal-hal yang ada kaitannya dengan masalah pokok. Bila peserta didik terlatih dalam hal ini, kemampuannya untuk menemukan unsur-unsur terkait dan korelatif dalam banyak hal akan berkembang.

5) Pengembangan korelasi komplementer, dalam pengembangan ini peserta didik diminta untuk menjodohkan atau menambahkan suatu kata di depan kata yang telah disediakan sehingga terbentuk satu pasangan kata yang mengandung makna lain. Tujuannya untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Dengan cara seperti ini peserta didik akan terlatih untuk mencari dan akhirnya dia menemukan sesuatu yang dia inginkan setelah kerja keras, sehingga peserta didik tidak cepat untuk menyerah.
6) Mengembalikan bentuk asli puisi, mengembangkan daya kreasi dapat dilakukan dengan cara membubuhkan kembali huruf kapital dan tanda baca pada puisi yang terlebih dahulu ditulis tanpa huruf besar dan tanda baca.
7) Mengembangkan daya kreasi dengan menyadur puisi. Menyadur puisi adalah memprosakan sebuah puisi dengan bebas. Dalam menyadur guru atau peserta didik dapat mengembangkan sesuai dengan kemampuannya dan pemahamannya sehingga terbentuk prosa yang

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

lebih panjang dari bentuk puisi aslinya. Menyadur adalah memahami inti puisi terlebih dahulu kemudian menguraikan permasalahan-permasalahan yang terkandung di dalamnya atau diprosakan.

8) Mengembangkan kreativitas dengan memberi pertanda pertalian pada sebuah puisi dengan adanya hubungan penanda tersebut antara larik yang satu dengan larik yang lainnya terjalinlah suatu pengertian yang padu sehingga puisi terkesan memprosa dan makna yang terkandung di dalam puisi lebih mudah dipahami.
9) Menyusun kata menjadi kalimat, adalah merangkai beberapa kata lepas dalam susunan kata yang mengandung makna lengkap.
10) Pengembangan kreativitas dengan mengambil inti sari dari permasalahan, dalam kehidupan sehari-hari kita sering dihadapkan dalam masalah yang diuraikan panjang lebar dan terkesan mendalam. Jika diperhatikan dengan sungguh-sungguh inti permasalahan tersebut hanya berkisar pada satu, dua, tiga hal saja.[19]

Banyak lagi cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam menggali potensi atau kreativitas pada diri peserta didik. Proses ini tidak terbatas pada proses penggalian ilmu eksak saja tetapi alat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran. Belajar dengan kreativitas mempunyai hubungan yang sangat erat. Dengan terjadinya proses belajar yang baik oleh peserta didik, maka kreativitas akan dapat muncul dari dalam dirinya, dan akan terus berkembang seiring perkembangan usianya.

[19] Nursito,op. Cit, hlm. 38-56

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

f. Pengembangan Kreativitas Peserta Didik

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun dalam pelaksanaanya sering kali kita tidak sadar bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Apa yang diungkapkan diatas dapat dilihat dalam proses pembelajaran di kelas yang umumnya lebih menekan pada ranah kognitif, ketika kemampuan mental yang dipelajari sebagian besar berpusat pada pengetahuan dan ingatan. Pembelajaran yang demikian biasanta menuntut peserta didik untuk menerima dan menghafal apa-apa yang dianggap penting oleh guru: guru pada umumnya kurang menyenangi situasi ketika peserta didik bertanya mengenai hal-hal yang berada di luar konteks pembicaraan. Kondisi yang demikian, jelas mematikan aktivitas dan kreativitas para peserta didik sehingga harus dihindari dalam pembelajaran.

Peningkatan kualitas pembelajaran menuntut kemandirian guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, agar para peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas belajarnya secara optimal, sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Dari berbagai pengalaman dan pengamatan terhadap perilaku peserta didik dalam pembelajaran, aktivitas dan kreativitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri,

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dan pengawasan yang tidak terlalu ketat. Penerapan dapat dilakukan dengan cara berikut:

a) Mengembangkan keberanian dan rasa percaya diri peserta didik, serta mengurangi perasaan-perasaan yang kurang menyenangkan.
b) Memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk berkomunikasi secara aktif dan terarah.
c) Melibatkan peserta didik dalam menentukan tujuan belajar dan penilaian hasilnya.
d) Memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter.
e) Melibatkan mereka secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

Apa yang dikemukakan di atas tidak terlalu sulit untuk dilakukan dalam pembelajarn, guru dapat melakukannya antara lain dengan mengembangkan modul pembelajaran yang heuristik dan hipotetik. Melalui modul, peran guru dalam pembelajaran bisa dikurangi karena mereka lebih memposisikan dirinya sebagai fasilitator dan mengembangkan modul-modul pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Berkaitan dengan peningkatan aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, Widada dalam Mulyasa, 2009 mengemukakan bahwa di samping penyediaan lingkungan yang kreatif, guru dapat menggunakan berbagai pendekatan sebagai berikut:

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1) *Self esteem approach*

Dalam pendekatan ini guru dituntut untuk lebih mencurahkan perhatiannya pada pengembangan self esteem (kesadaran akan harga diri), guru tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk mempelajari materi ilmiah saja, tetapi pengembangan sikap harus mendapat perhatian secara proporsional

2) *Creative approach*

Beberapa saran untuk pendekatan ini adalah dikembangkannya problem *solving*, *brain storming*, *inquiry*, dan *role playing*.

3) *Value clarification and moral development approach*

Dalam pendekatan ini pengembangan pribadi menjadi sasaran utama, pendekatan holistik dan humanistik menjadi ciri utama dalam mengembangkan potensi manusia menuju self actualization. Dalam situasi yang demikian, pengembangan intelektual akan mengiringi pengembangan pribadi peserta didik.

4) *Multiple talent approach*

Pendekatan ini mementingkan upaya pengembangan seluruh potensi peserta didik, karena manifesta pengembangan potensi akan membangun self concept yang menunjang kesehatan mental.

5) *Inquiry approach*

Melalui pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan proses mental dalam menemukan konsep atau prinsip ilmiah, serta meningkatkan potensi intelektualnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

6) Pictorial riddle approach

Pendekatan ini merupakan metode untuk mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil. Pendekatan ini sangat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

g. Peta Profil Kreativitas

Jeff DeGraff dan Khaterine mengelompokkan kreativitas pada kuadran kiri dan kanan dalam diagram berikut:

Profil individu imajinif (*imagine)* memiliki kompetensi dalam mengembangkan kreativitas bersumber dari daya imajinasinya. Sesungguhnya setiap individu memiliki kemampuan menghayal, namun individu imajinatif mampu mewujudkan hayalannya dalam ide dan karya yang unik. Ujung dari hayalnya adalah berkarya.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Individu imajinatif mengeksplorasi ide-ide baru, menciptakan tata artistik baru, mewujudkan produk baru, membangun pelayanan baru, memecahkan masalah dengan cara-cara baru. Potensinya akan berkembang jika didukung dengan kultur lingkungan yang menghargai dengan baik percobaan, melakukan langkah-langkah spekulatif, fokus pada pengembangan ide-ide baru, bahkan melakukan hal yang tidak dapat dilakukan orang sebelumnya.

Profil individu penanam modal (*invest)* menunjukkan daya kompetisi yang kuat, memiliki kesungguhan dalam berjuang serta intensif dalam mewujudkan keunggulan. Tipe pribadi ini berani kalah dan siap menang dan siap menanggung resiko. Kepribadian investor mengembangkan kreasi dengan cepat sebelum kopetitor dapat melakukannya. Pribadi yang cerdas dan pekerja keras, pikirannya fokus pada kebaikan yang yang akan diraihnya. Karena itu ia memiliki motivasi yang kuat untuk mewujudkan keberhasilan. Kelebihannya ditunjukkan dengan kemampuan merespon dengan cepat tiap perubahan.

Berbagai bentuk penemuan baru dalam bidang teknologi lahir dari tipe orang yang memiliki karakter seperti ini, kemauannya kuat dan tidak pernah puas dengan hasil kerja yang diraihnya.

Profil individu pembaharu *(improve)* ditandai dengan karakter yang kreativitasnya yang tak pernah surut. Aktivitas meniru sesuatu yang ada, memodifikasi, dan menyempurnakannya dan merekayasa sesuatu menjadi baru atau lebih baik, hingga membuat sesuatu berbeda dari

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sebelumnya. Profil individu pembaharu, seperti julukannya, memiliki karakter sangat kompleks, tak pernah kehabisan ide, pejuang sejati, dan selalu berusaha keras tidak gagal.

Keunggulannya bemodalkan keunggulan berpikir yang sistematik, berhati-hati, dan selalu memperbaharui idenya dengan cepat serta dapat menapilkannya sebagai ide dan karya nyata. Orang seperti ini akan bekembang optimal jika tumbuh pada kultur yang berorientasi pada masa depan, fokus pada rencana, mengkreasi sistem dan proses, Lebih dari itu, konsisten terhadap standar dan peraturan yang dijadikan dasar pijakan.

Karakter seperti ini mendukung proses kerjanya berdisiplin tinggi, menjujung tingkat kecepatan dan ketepatan yang tinggi. Lebih dari itu, kepatuhannya pada standar terhindar dari kesalahan. Profil pengeram *(incubate)* adalah orang yang mematangkan atau mengeram ide-ide inovatif dalam dirinya sebelum gagasan direalisasikan. Profil memiliki karakter bekerja dengan penuh keyakinan dan sepenuh hati. Jika ia seorang pembisnis maka keyakinan terhadap pekerjaannya lebih daripada bisnis itu sendiri. Ia menghayati kedalamannya. Ia meyakini dengan dilandasi dengan nilai-nilai hidup yang menjadi dasar hidupnya. Karakter pribadinya selalu mendapat tempat dalam kegiatan belajarnya maupun dalam pekerjaannya.

Profil penggagas memiliki komitmen yang kuat terhadap komunitasnya, fokus membangun kekuatan yang menghargai ide bersama, menjunjung kebersamaan dan efektif berkomunikasi. Kekuatannya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

didukung pula dengan kebiasaannya tak pernah berhenti belajar, tumbuh kuat dalam kebersamaan, kompeten dalam membangun dukungan, memahami bagaimana belajar dan membangun kekuatan, memahami baik situasi dan kondisi, dan memilih tindakan yang tepat tanpa harus menunggu keputusan yang terlalu lama.

Profil penggagas ini tumbuh dalam interaksi kelompok, menyadari pentingnya meningkatkan kekuatan individu melalui kelompok, menghargai sumber daya manusia, melakukan pelatihan, dan meningkatkan efektivitas fungsi organisasi. Dengan demikian setiap tahap kegiatannya teroganisasi dengan baik.

Dari uraian di atas, seperti dijelaskan Jeff DeGraff dan Khaterine dapat dikembangkan ihtisar ringkas profil kreativitas individu sebagai berikut:

a. Imajinatif (*imagine)* mementingkan pencapain tujuan inovasi dan pertumbuhan. Karakter : generalis, senang bereksplorasi, menyukai perubahan, dan menyukai keragaman.
b. Penanam Modal *(Invest)* mementingkan kecepatan dan keuntungan. Karakter : berorientasi pada kinerja, mengandalkan daya pikir, disiplin, dan menyukai tantangan.
c. Pembaharu *(improve)* mementingkan kualitas dan optimalisasi. Karakter sistematik, menyukai teknik, praktis, dan memiliki perhatian terhadap proses.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

d. Penggagas *(Incubate)* mementingkan peran minat dan kelapangan ide-ide. Karakter: menyukai curah ide, berorientasi pada kekuatan komunikasi, bersifat komunikatif dan menyukai belajar.

Dari berbagai pengertian yang dikemukakan oleh para ahli untuk menjelaskan makna dari kreativitas yang dikaji dari empat dimensi yang memberikan definisi saling melengkapi. Dari beberapa uraian mengenai definisi kreativitas yang dikemukakan diatas peneliti menyimpulkan bahwa :"Kreativitas adalah proses konstruksi ide yang orisinil (asli), bermanfaat, variatif (bernilai seni) dan inovatif (berbeda/lebih baik)".

Di antara hal-hal yang mempengaruhi kreativitas belajar adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan kognitif. Yaitu kemampuan untuk berkreasi sendiri dan mengembangkan potensi yang dimiliki.
b. Sikap yang terbuka. Orang kreatif mmpersiapkan dirinya untuk menerima stimuli dari dalam dan luar.
c. Sifat yang bebas, otonom, dan percaya diri sendiri. Orang kreatif tidak senang digiring-giring, menampilkan diri semampunya dan semaunya, ia tidak terlalu terikat dengan konvensi-konvensi sosial.

Selain faktor yang mempengaruhi kreativitas dalam belajar juga ada faktor penghambat dalam pengembangan kreativtas belajar peserta didik, diantaranya:

a. Para pendidik masih banyak yang belum memahami arti kreativitas dan bagaimana strategi pengembangannya di lingkungan sekolah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

b. Keadaan dan suasana sekolah cenderung kurang kondusif untuk berkembangnya kreativitas.

c. Tuntutan dan pengembangan kreaivitas dengan sistem penilaian yang berlaku masih dirasakan kurang relevan dengan perkembangan peserta didik.[20]

Sumber kendala dari pengembangan kreativitas tersebut adalah:

a. Kendala historis. Adanya kurun waktu yang tidak menunjang bahkan menghambat pengembangan kreativitas perorangan maupun kelompok.

b. Kendala biologis, kemampuan kreativitas mereka adalah ciri hereiter dan lingkungan sebagai faktor penentu utama.

c. Kendala Psikologis. Di antara kendala-kendala yang paling utama mendapat perhatian pendidik adalah kendala psikologis terhadap prilakau kreatif. Kendala dapat dirumuskan sebagai faktor yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran, dalam hal ini menghambat prilaku kreatif.

d. Kondisi sosiologis. Lingkungan mempunyai dampak terhadap ungkapan kreatif kita, setiap masyarakat memiliki nilai, norma, tradisi, kegiatan, minat, lingkungan sosial merupakan faktor utama untuk menentukan dalam menggunakan potensi kreatif dan untuk mengungkapkan keunikan kita.[21]

[20] A. Malik Fadjar, op.cit,hlm.318
[21] Utami Munandar, *Pengembangan kreativitas Anak Berbakat*, *Op.cit*, hlm.219-220

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Proses belajar mengajar merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Namun sebelum terwujudnya karya-karya sebagai hasil dari kreativias belajar peserta didik, perlu diperhatikan cara belajar peserta didik dan cara mengajar guru. Karena kreativitas akan terwujud jika guru mengajar efektif dan efisien dan peserta didik belajar dengan sungguh-sungguh.kreativitas merupakan hal terpenting karena:

a. Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia.
b. Kreativitas atau berpikir kreatif, sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mndapat perhatian pendidikan formal.
c. Bersibuk diri secara kreatif hanya bermanfaat, tetapi juga memberikan kepuasan kepda individu
d. Kreativitas yag memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Dari alasan tersebut terlihat jelas bahwa kreativitas itu sangatlah penting, namun kreativias tersebut tidak hanya untuk peserta didik, akan tetapi juga bagi seorang pendidik[22]. Karena dengan kreatifnya seorang guru dalam mengajar dapat membawa peserta didik ke arah kemajuan. Di antara kreativitas guru sebagai berikut:

[22] Utami Munandar, op.cit, hlm.46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

a. Kreativitas dalam mengelola kelas

Keterampilan guru dalam mengelola kelas adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas dan konsentrasi peserta dalam menerima pelajaran. Tugas utama seorang guru adalah menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Salah satu kemampuan yang sangat penting adalah kemampuan mengatur kelas.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua hal yang turut menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar yaitu pengaturan kelas dan pengajaran itu sendiri. Kedua hal ini saling terkait, karena keberhasilan pengajaran dalam arti tercapainya tujuan institusional sangat tergantung pada kemampuan mengatur kelas. Karena kelas yang baik dapat menghasilkan situasi yang memungkinkan anak belajar sehingga merupakan tial keberhasilan pengajaran.[23]

Untuk dapat menciptakan suasana yang dapat menghidupkan suasana belajar, meningkatkan prestasi belajar peserta didik, dan lebih memungkinkan guru meberikan bimbingan dan bantuan terhadap peserta didik dalam belajar, diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai, maksudnya adalah suatu rentetan kegiatan guru untuk

[23] Conny Semiawan,dkk,*Pendekatan keterampilan Proses, bagaimana Mengaktifkan Peserta didik dalam Belajar,* (Jakarta: PT Gramedia, 1990),hlm.63

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, yang meliputi:

1) Tujuan pengajaran, merupakan pangkal tolak keberhasilan dalam mengajar. Makin jelas rumusan tujuan, makin mudah menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan belajar peserta didik di bawah bimbingan guru.
2) Pengaturan penggunaan waktu yang tersedia. Waktu yang tersedia dapat dirasakan lama dan menjadi sumber tekanan bagi anak, jika diisi dengan kegiatan yang kurang menggairahkan anak dalam belajar. Waktu yang tersedia hendaknya diisi dengan kegiatan-kegiatan yang juga dapat memberikan hasil belajar yang produktif.
3) Pengaturan ruang dan perabot pelajaran di kelas. Agar tercipta suasana yang menggairahkan dalam belajar, perlu diperhatikan pengaturan ruangan belajar hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok dan memudhkan guru untuk bergerak secara leluas dan membantu peserta didik dalam belajar.
4) Pengelompokan peserta didik dalam belajar. Yang mana peserta didik melakukan beragam kegiatan belajar.Kegiatan belajar peserta didik disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik itu sendiri. Ada peserta didik yang dapat belajar sendiri dan ada pula yang tdak. Agar kegiatan belajar yang diciptakan guru sesuai dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kebutuhan cara belajar peserta didik, diperlukan pengelompokan peserta didik dalam belajar.[24]

b. Kreatif dalam menggunakan metode

Dalam mengembangkan kreativitas peserta didik tidaklah mudah, seorang guru harus mengetahui cara-cara yang harus dilakukannya untuk mencapai hal tersebut. Di antaranya adalah dengan menggunakan metode-metode dalam pengembangan kreativitas sebagai berikut:

1. Pengembangan kreativitas tingkat pertama, lebih ditekankan pada aspek keterbukaan terhadap dan berbagai kemungkinan. Metode yang digunakan pada tingkat pertama ini adalah:
   a) Pemanasan, bertujuan untuk mengarahkan individu yang berbakat terhadap keterbukaan untuk menerima berbagai ide dan kemungkinan yang ada. Cara yang digunakan adalah dengan mengajukan pertannyaan yang dapat menimbulkan pikiran.
   b) Berfikir dan merasa secara terbuka, dilakukan setelah kegiatan pemanasan dan dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang dapat menampung berbagai ide dan kemungkinan.
   c) Branistorming dan penilaian yang berbeda, tujuannya adalah untuk membiasakan individu terutama individu yang berbakat untuk lebih merasa peka dan tanggap terhadap kejadian yang berlangsung di sekitarnya. Hal ini dilakukan dengan cara

[24] Ibid, hlm. 63-66

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mengumpulkan berbagai pendapat yang didasarkan sudut pandang yang berbeda. Kemudian diarahkan untuk membentuk pendapat baru.

2. Metode pengembangan kreativitas adalah pada tingkat kedua, bertujuan untuk mengembangkan berbagai ide dalam menghadapi situasi yang kompleks yang melibatkan perasaan yang kompleks pula. Pengembangan kreativitas pada tingkat ini dapat dilakuan dengan metode: Analisa morphologis, bertujuan untuk memecahkan masalah berdasarkan bentuk dan struktur utama dari permasalahan tersebut. Analisis ini memberi peluang teradap munculnya kombinasi ide-ide dan elemen yang mejadi unsur utama dari bentuk dan struktur permasalahan.
3. Penjelasan terhadap nilai-nilai yang diyakini, merupakan suatu usaha dalam mendorong kemampuan untuk berfikir dan merasa secara divergen. Metode pengembangan kreativitas pada tingkat ketiga. Pada fase ini kemampuan berfikir dititik beratkan pada kemampuan berfikir secara kreatif dan kepekaan dalam memecahkan masalah secara mandiri. Metode yang digunakan adalah :
   a) Belajar secara mandiri adalah metode yang dapat mendorong pengembangan kemampuan pemecahan masalah secara mandiri.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b) Enrichmen adalah pengayaan yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan dalam mencari pemecahan masalah

c. Kreatif dalam strategi Pembelajaran.

Strategi merupakan salah satu komponen penting dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar. Strategi merupakan penghubung antara siswa dan guru, karena dengan strategi tersebut guru dapat mengembangkan pengajaran. Berbagai strategi yang dapat digunakan agar tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai. Strategi dalam proses belajar mengajar tentunya dirumuskan oleh guru yang bertindak sebagai pengarah baik dari segi materinya, tugas-tugas pada komunikasi, media, maupun suasana lingkungan belajar yang diciptakan. Jika strategi tidak dirumuskan, maka guru tidak akan mengetahui bagaimana perkembangan siswa dan tentunya secara umum tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau praktek guru dalam melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien. Dia juga menyebutkan strategi sebagai politik atau taktik yang digunakan guru dalam mengajar di kelas. Dia menambahkan bahwa politik atau taktik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang digunakan guru tersebut harus mencerminkan langkah-langkah secara sistemik dan sistematik. [25]

Dari pengertian di atas, secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dari pengertian tersebut jika dihubungkan dengan proses belajar mengajar, dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Islam adalah agama yang menyukai akan seni, seni dalam Islam telah diperlihatkan oleh Alah SWT melalui tuntunan al-quran, nilai keindahan al-qur'an yang Maha Mulia menunjukkan kehadiran Ilahi dalam obejek pengetahuan manusia. Karena al-quran adalah ekspresi kebijaksanaan dan pengetahuan Allah, tuntunan dan petunjuknya kehendak dan perintahnya. Keindahan al-quran dapat dilihat dan segi kekuatan teksnya untuk menundukkan dan mengatasi setiap perbandingan maupun dari segi sastranya merupakan bukti ke Ilahian.[26] Hal ini merupakan salah satu kemukjizatan al-quran yang universal. Alquran ditujukan kepada seluruh manusia di setiap masa. Setiap orang mampu menangkap dan mengapresiasikannya jika ia

[25] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset,2005),hlm.147

[26] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), cet. Ke-4, hlm.77

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mempuyai pembawaan yang kuat dan merasakan keindahan. Allah telah memberikan kemampuan kepada manusia untuk merasakan keindahan dan hiasan sekaligus manfaat dari setiap sesuatu yang memang telah disediakan bagi kelangsungan hidupnya

Perkembangan berikutnya strategi tidak lagi terbatas sebagai seni semata, tetapi sudah merupakan ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari. Dengan demikian penerapan istilah strategi dalam dunia pendidikan, khususnya kegiatan belajar mengajar adalah seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang ditetapkan dapat dipakai secara efektif dan efesien.

Strategi dalam kegiatan mengajar juga merupakan faktor pendukung untuk keberhasilan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar sehari-hari dapat digunakan strategi khusus yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik, agar peserta didik tidak laku dan mengalami kemunduran. Di antaranya adalah:

a) Penilaian terhadap hasil kerja peserta didik, bertujuan agar mereka merasa dihargai juga sebagai motivasi. Dalam pemberian penilaian guru hendaknya menghindari ucapan negatif yang dapat menurunkan semangat peserta didik.
b) Hadiah terbaik untuk pekerjaan yang baik adalah yang tidak berupa materi. Karena banyak penelitian menunjukkan bahwa jika anak terpusat untuk mendapat hadiah sebagai alasan untuk melakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sesuatu, maka motivasi instrinsuk dan kreativitas mereka akan menurun.

c) Pilihan, sedapat mungkin berilah anak kesempatan untuk memilih karena kreativitas tidak akan berkembang jika anak hanya melakukan sesuatu dengan satu cara.[27]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa salah satu cara agar anak dapat berkreasi dan mencari solusi dalam suatu permasalahan dengan tidak diberi ketentuan, tetapi diberikan suatu pilihan agar peserta didik dapat berkembang dan tidak takut untuk melakukan hal-hal yang baru, tanpa adanya rasa takut atau terkekang dengan pilihan yang diberikan oleh guru.

h. Membangkitkan Kreativitas di Sekolah

Guru mempunyai dampak yang besar tidak hanya pada prestasi pendidikan anak, tetapi juga pada sikap anak terhadap sekolah dan terhadap belajar pada umumnya. Namun, guru juga dapat melumpuhkan rasa ingin tahu alamiah anak, merusak motivasi, harga diri, dan kreativitas anak. Bahkan guru-guru yang sangat baik atau yang sangat buruk dapat mempengaruhi anak lebih kuat daripada orang tua.

Karena guru lebih banyak kesempatan untuk merangsang atau menghambat kreativitas anak daripada orang tua. Guru mempunyai tugas mengevaluasi pekerjaan, sikap dan perilaku anak. Guru tidak dapat

[27] Utami Munandar,*Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, op.cit, hlm.113-115

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mengajarkan kreativitas, tetapi guru dapat memungkinkan kreativitas muncul, memupuknya dan merangsang pertumbuhannya.

a) Sikap Guru

Cara yang paling baik bagi guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik adalah dengan mendorong motivasi intrinsik. Semua anak harus belajar semua keterampilan di sekolah dan banyak anak memperoleh keterampilan kreatif melalui model-model berpikir dan bekerja kreatif, tetapi sedikit sekali anak yang dapat mempertahankan motivasi intrinsik di sekolah dengan sistem yang diterapkan.

Pendekatan yang terbaik adalah di mana anak diarahkan ketujuan keseluruhan, tetapi didorong untuk belajar dengan cara yang menurut mereka terbaik bagi mereka. Penekanannya selalu adalah pada belajar dan tidak pada penilaian. Seorang guru yang mendorong otonomi anak menggunakan pendekatan memberikan gagasan, saran dan bimbingan, tetapi tidak memberikan jawaban dan petunjuk ekdplisit dan hasilnya anak-anak kreatif

Guru memberikan banyak materi dan dorongan kepada anak untuk mencetuskan gagasan sendiri, ia mengatakan kepada anak untuk bekerja bersama bila mungkin dan perlu, tetapi ia menekankan bahwa setiap anak mempunyai bakat dan kekuatannya sendiri-sendiri.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b) Falsafah Mengajar

Falsafah mengajar yang mendorong kreativitas anak secara keseluruhan adalah :

1. Belajar adalah sangat penting dan sangat menyenangkan
2. Anak patut dihargai dan disayangi sebagai pribadi yang unik
3. Anak hendaknya menjadi pelajar yang aktif. Mereka perlu didorong untuk membawa pengalaman, gagasan, minat dan bahan mereka ke kelas. Mereka dimungkinkan untuk membicarakan bersama dengan guru mengenai tujuan bekerja/belajar setiap hari dan perlu diberi otonomi dalam menentukan bagaimana mencapainya.
4. Anak perlu merasa nyaman dan dirangsang di dalam kelas. Hendaknya tidak ada tekanan dan ketegangan.
5. Anak harus mempunyai rasa memiliki dan kebanggaan di dalam kelas. Mereka perlu dilibatkan dalam merancang kegiatan belajar dan boleh membawa bahan-bahan dari rumah.
6. Guru merupakan narasumber, bukan polisi atau dewa. Anak harus menghormati guru, tetapi merasa aman dan nyaman dengan guru.
7. Guru memang kompeten, tetapi tidak perlu sempurna
8. Anak perlu merasa bebas untuk mendiskusikan masalah secara terbuka baik dengan guru maupun dengan teman sebaya. Ruang kelas adalah milik mereka juga dan mereka berbagi tanggung jawab dalam mengaturnya.
9. Kerja sama selalu lebih daripada kompetisi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

10. Pengalaman belajar hendaknya dekat dengan pengalaman dunia nyata.[28]

i. Kreativitas Belajar Siswa

Kreativitas belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa dalam belajar memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran. Siswa yang memiliki kreativitas dalam pembelajaran akan diketahui dengan menunjukkan tingkat kreativitasnya dalam berbagai kegiatan. Mereka selalu ingin memecahkan persolan-persoalan, berani menanggung resiko yang sulit sekalipun, kadang-kadang destruktif di samping konstruktif, lebih senang bekerja sendiri dan percaya pada diri sendiri. Kreativitas belajar yang adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh anak didik (siswa) dalam proses pembelajaran atau mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya baik dalam ranah kognitif, afektif, psikomotorik.

Adapun karakteristik anak dalam belajar meliputi:

a. cepat dalam belajar
b. lambat belajar
c. anak yang kreatif
d. underachiever
e. anak yang gagal (drop-out)

[28] Utami Munandar, Ibid, hlm. 111-112

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Ciri-ciri kreativitas berupa gagasan, pemecahan masalah dan penemuan. Adapun yang termasuk dalam aspek-aspek pokok individu kreatif, antara lain.

a. Kelincahan berpikir dari segala arah, yaitu kemampuan untuk melihat masalah dari segala arah, sudut pandang, dan megumpulkan berbagai fakta yang penting untuk mengarahkan fakta itu pada masalah yang dihadapi.
b. Kelincahan mental berpikir ke segala arah, yaitu kemampuan untuk berpikir dari satu ide/gagasan menyebar ke segala arah yang memungkinkan mencari berbagai jawaban yang berbeda.
c. Fleksibilitas konseptual adalah kemampuan untuk secara spontan mengganti cara pandang dan pendekatan kerja yang tidak sejalan.
d. Originalitas adalah kemampuan untuk menuangkan ide, gagasan, pemecahan, cara kerja yang tidak biasa dan jarang bahkan mengejutkan.
e. Lebih menyukai kompleksitas daripada simplisitas, individu kreatif lebih menyukai kerumitan daripada kemudahan memiliki tantangan dari keamanan, kecenderungan pada banyak tali temalinya.
f. Latar belakang yang merangsang, lingkungan yang merangsang dan suasana yang mendukung mendorong timbulnya kreativitas individu.
g. Kecakapan dalam banyak hal, para individu kreatif pada umumnya mempunyai minat serta kecakapan dalam berbagai bidang dan dapat menikmati kehidupan dari berbagai sudut pandang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif sebagai berikut:[29]

1) Ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif (Aptitude)
   a. Keterampilan berpikir lancar yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
   b. Keterampilan berpikir luwes (Fleksibel) yaitu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalahdari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternatif atauarah yang berbeda-beda, mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
   c. Keterampilan berpikir rasional yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, mampu membuat kombinasi-kombinasi yangtidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.
   d. Keterampilan memperinci atau mengelaborasi yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, menambahkan atau memperinci detil-detil dari suatu objek, gagasan atausituasi sehingga lebih menarik.
   e. Keterampilan menilai (mengevaluasi) yaitu menentukan patokanpenilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suaturencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, mampu

[29] Utami Munandar, Ibid, hlm. 10

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, tidak hanya mencetuskan gagasan, tetapi juga melaksanakannya.

2) Ciri-ciri Afektif (Non-aptitude)

a. Rasa ingin tahu yaitu selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, mengajukan banyak pertanyaan, selalu memperhatikan orang,objek dan situasi, peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui/meneliti.
b. Bersifat imajinatif yaitu mampu memperagakan atau membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi, menggunakan khayalan dan kenyataan.
c. Merasa tertantang oleh kemajuan yaitu terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit, merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit, lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit.
d. Sifat berani mengambil resiko yaitu berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau mendapat kritik, tidak menjadi ragu-ragu karena ketidakjelasan, hal-hal yang tidak konvensional atau yang kurang berstruktur.
e. Sifat menghargai yaitu dapat menghargai bimbingan dan pengarahandalam hidup, menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yangsedang berkembang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Utami Munandar (2012) mengemukakan cini-ciri kreativitas antara lain:

a. Senang mencari pengalaman baru
b. Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit
c. Memiliki inisiatif
d. Memiliki ketekunan yang tinggi
e. Cenderung kritis terhadap orang lain
f. Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya
g. Selalu ingin tahu
h. Peka atau perasa
i. Enerjik dan ulet
j. Menyukai tugas-tugas yang majemuk
k. Percaya kepada diri sendiri
l. Mempunyai rasa humor
m. Memiliki rasa keindahan
n. Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi.

Indikator kreativitas belajar siswa sebagai berikut:

a. Memiliki dorongan (drive) yang tinggi
b. Memiliki keterlibatan yang tinggi
c. Memiliki rasa ingin tahu yang besar penuh percaya diri atau percaya kepada diri sendiri
d. Memiliki kemandirian yang tinggi
e. Senang mencari pengalaman baru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

f. Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit
g. Memiliki inisiatif
h. Enerjik dan ulet dan memiliki ketekunan yang tinggi
i. Cenderung kritis terhadap orang lain
j. Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya
k. Selalu ingin tahu atau memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
l. Menyukai tugas-tugas yang majemuk atau hal-hal yang kompleks
m. Memiliki disiplin diri yang tinggi
n. Memiliki kemandirian yang tinggi
o. Memiliki kemampuan berpikir divergen yang tinggi
p. Memiliki memori dan atensi yang baik
q. Memiliki wawasan yang luas

j. Perlunya kreativitas dalam pendidikan Islam

Ada beberapa jenis lembaga pendidikan Islam di antaranya lingkungan keluarga,masyaraka, mesjid, pesantren dan yang formal khususnya adalah sekolah da madrasah.

Kreativitas berkaitan dengan tujuan pendidikan, yang mana tujuan umumnya biasanya berhubungan dengan pandangan hidup yang diyakini kebenarannya oleh penyusun tujuan tersebut.[30] Penyusunan yang dimaksud adalah pemerintah, lembaga atau orang-orang yang terkait dengan kebijakan tentang pendidikan. Pandaga hidup orang Islam adalah yang terkandung dalam ajarn-ajaran Islam. Dari kajian terhadap ajaran-

[30]. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), cet ke-7, hlm.136

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ajaran Islam tersebut, para ahli menentukan tujuan pendidikan dalam Islam.

Dari beberapa rumusan tujuan pendidikan yang diajukan para ahli, Abuddin Nata mencatat ada lima ciri tujuan pendidikan Islam tersebut, yaitu:

a. Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Allah di muka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas-tugas, memakmurkan dan mengolah bumi sesuai dengan kehendak Allah.
b. Mengarahkan manusia agar seluruh tugas kekhalifahannya di muka bumi dilaksanakan dalam rangka ibadah kepada Allah, sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan.
c. Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia sehingga tidak menyalah gunakan fungsi kekhalifahannya.
d. Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya. Sehinga ia memiliki ilmu, akhlak da keterampilan yang semua ini dapat digunakan untuk mendukung tugas pengabdian dan kekhalifahannya.
e. Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.[31]

Jadi usaha dalam pendidikan Islam diarahkan pada status keberadaan manusia sebagai utusan, pengganti atau dikenal dengan khlifah Allah di muka bumi. Firman Allah Swt:

[31] Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), cet.ke-2,hlm.53-54

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ... ﴿٣٠﴾

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat. Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi…(*Q.S al- Baqarah: 30)

Pengertian Khalifah dibahas lebih dalam oleh Quraish Shihab, *Khalifah* seringkali diartikan dengan pengganti. Sebagai pengganti, berarti melaksanakan sesuatu atas nama yang digantikannya baik bersama yang digantikan maupun sesudahnya.[32]

Ini berarti pada hakikatnya manusia memiliki sifat ketuhanan dan mampu berkomunikasi dengan Allah sebagai modal yang dibekalkan oleh yang memberikan otoritas (Allah) kepada manusia yang ditunjuk sebagai khalifah. Alla juga memliki nama-nama yang baik, da tentu pula nama-nama itu bisa pula dimiliki oleh manusia dalam kadar tertentu untuk kemudian direalisasikan sesuai dengan kadar kemanusiannya. Misalnya Allah memiliki nama pengasih, penyayang, pencipta dan sebagainya maka manusia diharapkan untuk mewujudkan nama-nama tersebt dalam kehidupanya.

Jika apapun diciptakan oleh Allah ada gunanya, maka secara tidak langsung manusia sebagai pengganti Allah perlu memperhatikan asas kemanfaat dalam karya-karyanya, kreasi-kreasi dan produk kreatifnya. Dengan demikian jelaslah bahwa kreativitas adalah salah satu potensi yang

[32] M. Quraishlm Shlmihlmab, Membumikan al-Qur'an,(Bandung : Mizan, 1994),hlm.157

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dianugrahkan Allah kepada wakilnya, manusia di bumi dengan potensi kreatif ini manusia berusaha memakmurkan kehidupan di muka bumi.

Seluruh pelaksanaan tugas kekhalifahan adalah dalam rangka beribadah kepada Allah. Peribadatan apapun bentuknya haruslah didasari oleh keimanan Kepada Allah dan alam gaib yang membuahkan amal berdasarkan kepada ilmu dan keyakinan jiwa sehingga bersifat aktif, dinamis dan rasional.[33]

Dalam kaitannya dengan kreativitas yang digerakkan oleh imajinasi, rasa yang berbasis di hati, maka hanya dengan dibantu oleh imajinasilah sseorang bisa mengimani adanya Allah. Tidak seorangpun dapat mencintai Allah dan tak seorang pun dapat mencapai kehadiran Allah tanpa dibantu imajinasi, keyakinan dibentuk oleh imajinasi.[34]

Berfikir imajinatif dan intuitif atau kreatif dapat pula menghantarkan manusia memahami konsep kenabian secara lebih tepat dan bermakna. Nabi adalah manusia biasa seperti manusia pada mumnya, tetapi Nabi adalah manusia yang istimewa. Karena keistimewaannya, Nabi dianggap sebagi manusia super imajinatif, intuitif, kreatif di samping ia juga manusia yang logis dan rasionalis. Potensi ini juga dimiliki oleh manusia lain hanya saja ada yang banyak dan ada yang sedikit dan tidak akan pernah melebihi kapasitas Nabi.

[33] Yahlmya Jaya, *Psikoterapi Agama Islam,* (Padang: IAIN Imam Bonjol, 1999), hlm.15
[34] Ibid, hlm.36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Konsep Pembelajaran Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Agama Islam

Pendidikan agama Islam tersusun dari dua pengertian pendidikan dan pendidikan agama Islam. Secara etimologis, pendidikan dalam kontes Islam diambil dari bahasa Arab, yaitu *Tarbiayah* yang merupakan *masdar* dari *fi'il Rabba-Yarabbi-Tarbiyatan* yang berarti tumbuh dan kembang. Sedangkan Islam berasal dari kata kerja *Aslama-Yuslimu-Islaman* yang berarti tunduk patuh dan menyerahkan diri dan istilah pendidikan juga diartikan dengan istilah *Ta'lim* (pengajaran) atau *Ta'dib* (pembinaan).[35]

Secara bahasa pendidikan Islam diambil dari bahasa Arab yang dikenal dengan sebutan "*Tarbiyah*", kata kerjanya adalah "*Raba*". Untuk itu pendidikan Islam secara bahasa disebut dengan '*Tarbiyah Islamiyah*"[36]

Kata kerja *rabba* di atas bermakna mendidik, sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah surat Al-Isra': 24 berbunyi:

3. وَٱخۡفِضۡ لَهُمَا جَنَاحَ ٱلذُّلِّ مِنَ ٱلرَّحۡمَةِ وَقُل رَّبِّ ٱرۡحَمۡهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرٗا ٢٤

Artinya:" Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua Telah mendidik Aku waktu kecil".

[35] Muhaimin, et. Al. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengaktifkan PAI* (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 75

[36] Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang,1978), hlm. 25

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dapat dipahami dari ayat di atas, bahwa sebagai anak sudah sewajarnya mengasihi kedua orang tuanya karena dari kecil hingga dewasa anak dididik oleh orang tuanya, termasuk guru sebagai orang tua kedua baginya.

Pendidikan Islam menurut bahasa, Muhammad Al-Naquib mengartikan tarbiyah tersebut dengan makan, mengasuh menanggung, memberi makan, mengembangkan, memelihara, membuat, menjadikan bertambah dan pertumbuhan, membesarkan, memproduksi dan menjinakkan.[37]

Dalam buku Muhammad Al- Naquib Al-Attas, Fahrurozi berpendapat bahwa istilah "*robaya*" tidak saja mengandung makna pengajaran tingkah laku. Sayyid Quthub, menambahkan bahwa tarbiyah itu pula mengandung makna pemeliharaan anak dan menumbuhkan sikap mentalnya.[38]

Berdasarkan beberapa pandangan Pendidikan Islam secara bahasa, maka dapat disimpulkan bahwasanya Pendidikan Islam ialah suatu usaha yang dilakukan oleh orang dewasa untuk memelihara, membina dan membentuk potensi atau sumber daya manusia baik aspek jasmani maupun rohani.

Sedangkan pengertian Pendidikan Islam secara istilah dinyatakan oleh Abdul Fatah Jalal, Pendidikan Islam adalah proses

[37] Muhammad Al- Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 1992). hlm. 66

[38] Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*,(Bandung: Trigenda Karya, tt), hlm. 66.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

persiapan dan pemeliharaan masa kanak-kanak di dalam keluarga. Sementara itu, Mustafa Al-Gholayani mengartikannya sebagai penanaman etika pada jiwa anak dengan cara memberikan petunjuk dan nasehat, sehingga ia memiliki potensi dan kompetensi jiwa yang mantap, dan dapat membenarkan sifat-sifat yang berguna bagi tanah air.[39]

Menurut Muhaimin dan Abdul Mujib bahwa pendidikan Islam ialah anak melalui penumbuhan dan pengambangan potensi-potensi proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai pada diri guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup.[40]

Dari beberapa pengertian pendidikan Islam di atas secara istilah dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam ialah proses bimbingan yang diberikan kepada seseorang atau kelompok orang dalam rangka mengembangkan potensi-potensi yang diberikan oleh Allah SWT, melalui penumbuhan, pengembangan, pemeliharaan, dan pembentukan pengetahuan, ketrampilan, sikap sehingga anak atau seseorang tadi memiliki potensi dan kompetensi jiwa yang mantap sesuai dengan ajaran Islam. Diharapkan pula seseorang tersebut menjadi manusia yang berkualitas, dimana ia dapat merealisasikan ketrampilan dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam hal memberikan bimbingan, penumbuhan, pengembangan, pembinaan, dan pembentukan potensi, sikap dan kepribadian anak yang berpengaruh besar terhadap hal tersebut adalah

[39] *Ibid.*, hlm. 136
[40] *Ibid*, hlm. 66.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

keluarga. Dimana orang tua merupakan orang yang pertama dan utama dalam memberikan pendidikan kepada anak. Mereka juga orang yang pertama kali bertanggung jawab atas kelangsungan pendidikan anak. sebagai peletak dasar utama terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Selain itu guru berperan sebagai orang tua kedua bagi anak didiknya. Banyak hal yang dipelajari anak dari guru yang diterimanya dari kedua orang tuanya. Untuk itu, guru diharapkan berlaku baik dan bijaksana. Masyarakat merupakan lingkungan terakhir, bagi anak untuk merealisasikan pengetahuannya, maka kebudayaan dan tatanan kehidupan masyarakat memberi pengaruh pula terhadap pembentukan karakter anak-anak tersebut.

Dari berbagai pengertian pendidikan Islam di atas dapat dipahami bahwa pada hakikatnya pendidikan Islam juda bertujuan untuk membentuk karakter manusia agar menjadi manusia yang sempurna baik itu untuk dapat menghadapi kehidupan di dunia dan siap menghadapi kematian.

b. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Agam Islam

1. Fungsi Pembelajaran Agama Islam

Pendidikan dalam pandangan Islam harus merupakan upaya sadar dan terstruktur serta sistematis untuk mensukseskan misi penciptaan manusia sebagai *Abdulloh* dan *khalifah* Allah di muka bumi ini. Dalam misinya sebagai khalifah di muka bumi ini, manusia berperan memakmurkan muka bumi. Dengan berbekal syariat,

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

manusia diharapkan mampu menata kehidupan manusia dengan benar sesuai kehendak Allah, serta dengan penguasaan sains dan teknologi, manusia diharapkan dapat mengambil manfaat sebaik-baiknya dari sumber daya alam yang ada. Kesemuannya itu dapat diakumulasikan hanya dengan pendidikan Islam, oleh karena itu pendidikan Islam di samping untuk membekali pemahaman terhadap tsaqofah Islam dan penguasaan sains dan teknologi yang mumpuni.[41]

2. Tujuan Pembelajaran Agama Islam

Tujuan pendidikan adalah suatu kondisi yang menjadi target dari proses-proses pendidikan termasuk penyampaian ilmu pengetahuan yang dilakukan. Oleh karena itu tujuan pendidikan menjadi panduan bagi seluruh kegiatan dalam sistem pendidikan. Selain itu juga penetapan tujuan dalam dunia pendidikan merupakan hal yang mutlak yang harus dirumuskan dengan jelas sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini karena tujuan pendidikan itu memiliki fungsi pokok yaitu sebagai pemberi arah bagi segala kegiatan pendidikan, ini berarti didalamnya mencakup beberapa fungsi yaitu: (1) Untuk membentuk kerangka tiap program pengajaran, (2) membantu para guru untuk berfikir lebih spesifik dalam kaitannya dengan penyusupan materi pelajaran, (3) Memberi pedoman dalam mengevaluasi proses pendidikan.

[41] Muhammad Ismail Yanto, dkk, *Menggagah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Al-Azhlmar Press, 2003), hlm. 47

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dalam pendidikan Islam pada intinya mempunyai tiga tujuan yang mencakup semuanya, diantaranya: (1) Membentuk kepribadian Islam yang kokoh (*Syakhshiyyah Islamiyyah*) (2) Menguasai *tsaqofah* Islam secara kaffah (3) Menguasai ilmu kehidupan manusia sains tehnologi dan keahlian.[42]

Tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan manusia muslim yang beriman, bertaqwa dan berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada sang khaliq-Nya dengan sikap dan kepribadian bulat menyerahkan diri kepada-Nya dalam segala aspek kehidupan dalam rangka mencari keridhoan-Nya.[43]

Di sisi lain tujuan pendidikan Islam itu juga harus sama dengan tujuan manusia. Secara umum tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman penghayatan dan pengalaman siswa tentang ajaran agama Islam, sehingga bisa menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.[44]

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara: a) Hubungan manusia dengan

[42] *Ibid*, hlm. 55
[43] Abdullah, idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), hlm. 17
[44] *Ibid*, hlm. 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Allah SWT. b) Hubungan manusia sesama manusia, dan c) Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu berfokus pada aspek: (1) Al-Quran dan Hadits (2) Keimanan (3) Syari'ah (4) Akhlak (5) Tarik yang lebih mengarah pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.[45]

Dalam proses pembelajaran Agama Islam dijalankan dengan menggunakan pendekatan terpadu, meliputi:

1. *Keimanan*, memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman tentang Allah
2. *Pengalaman*, member kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah dan akhlak dalam kehidupan
3. *Pembiasaan*, mendorong peserta didik untuk membiasakan diri bersikap dan berperilaku terpuji sesuai dengan ajaran Islam
4. *Rasional*, usaha memberikan peranan kepada akal (rasio) peserta didik dalam memahami dan membedakan bahan ajaran dalam materi pokok serta kaitannya dengan perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan sehari-hari

[45] Depag RI, *Op.Cit*,

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

5. *Emosional*, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajar agama Islam dan budaya bangsa
6. *Fungsional*, menyajikan seluruh materi pokok dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam arti luas, dan
7. *Keteladanan*, menjadikan figure guru serta petugas sekolah lainnya maupun orang tua sebagai contoh tauladan yang berkepribadian agamis.

Sedangkan evaluasi pemebelajaran Agama Islam dilakukan dengan menggunakan penilaian berbasis kelas. Penilaian tersebut harus mencakup tiga rana, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (efektip) dan keterampilan berperilaku (psikomotorik). Ketiga rana ini harus dinilai secara proporsional dan terpadu denga mempertimbangkan tingkat perkembangan peserta didik serta bobot setiap aspek kompetensi dan materi.[46]

Mata pelajaran pendidikan Agama Islam itu keseluruhanya terliput dalam lingkup: Al-Qur'an dan hadits, keimanan, akhlak, dan fiqh/ibadah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

[46] Abdullahlm, idi, *Op.Cit*, hlm. 8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

B. Penelitian yang Relevan

Kreativitas merupakan suatu hal yang paling penting dalam meraih keberhasilan dan kesuksesan dalam pembelajaran.tanp adanya kreativitas, maka akan memperlambat perkembangan pengetahuan yang diharapkan akan dicapai oleh peserta didik. Untuk membantu perkembangan kreativitas tersebut maka seorang pendidik harus mampu untuk mengarahkan dan membimbing peserta didiknya agar mampu untuk menumbuh kembangkan kreativitas yang ada dalam diri peserta didik.

Banyak para tokoh yang berkecimpung dalam dunia pendidikan berusaha agar bisa mengembangkan potensi kreatif dalam diri peserta didik. Usaha tersebut terlihat dari banyaknya penelitian yang dilakukan terkait dengan usaha tersebut. Wirdawati , dalam penelitiannya yang berjudul strategi pengembangan kreativitas dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah, membahas tentang strategi pembelajaran mata pelajaran agama Islam dalam Kurikulum Madrasah Aliyah 1994, penelitiannya menitik beratkan kepada dimensi kognitif yang difokuskan kepada tiga aspek, yaitu Taksonomi Bloom, aspek pengetahuan, pemahaman dan aplikasi. Namun aspek analisa, sintesa, dan evaluasi belum diprioritaskan, begitu juga dengan aspek afektif dan psikomotor. Tujuan dari penelitian yang dilakukannya mengarah kepada bagaimana pemakaian teknik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

sumbang saran, sinektik, dan teknik pemecahan masalah dalm pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 1994, yang diterapkan di Madrasah.[47]

Hal ini menjadi alasan bagi penulis untuk mengkaji dan membahas lebih mendalam tentang bagaimana Pengembangan Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Agama Islam di Pondok Pesantren Kecamatan Bangkinang

C. Konsep Operasional

1. Guru menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan sungguh-sungguh.
2. Guru menggunakan strategi pembelajaran kooperatif yaitu dengan membentuk kelompok
3. Guru meminta peserta didik membuat media pembelajaran
4. Guru meminta peserta didik menggunakan media pembelajaran dalam menjelaskan materi
5. Guru meminta peserta untuk melakukan tanya jawab
6. Guru meminta peserta didik untuk menanggapi materi yang telah dijelaskan
7. Guru meminta komentar peserta didik yang lain dengan mengajukan pertanyaan yang membantu memperjelas ide atau mengembangkan ide tersebut

[47] Wirdati, " Strategi Pengembangan Kreativitas dalam Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasahlm Aliyahlm", *Tesis Sarjana Pendidikan* (Padang: Perpustakaan PPs IAIN, 2001),t.d

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

8. Guru menguraikan gagasan peserta didik dengan memberikan informasi tambahan atau contoh-contoh yang sesuai sehingga mudah dimengerti.
9. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kunci yang menantang peserta didik untuk berfikir.
10. Guru menghangatkan suasana dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengundang perbedaan pendapat.
11. Guru memberi waktu yang cukup untuk berfikir tanpa diganggu oleh komentar guru.
12. Guru memberikan dukungan kepada peserta didik dengn jalan mendengarkan dengan penuh perhatian.
13. Guru memberikan komentar yang positif, sikap yang bersahabat, atau mimik yang memberikan penguatan.
14. Guru mencoba memancing atau mendorong peserta didik yang enggan atau malu-malu mengeluarkan pendapat.
15. Guru mendorong peserta didik untuk mengomentari jawaban peserta didik yang lain sehingga interaksi antar peserta didik dapat ditingkatkan
16. Guru mencari alternatif pemecahan masalah, jika terjadi jalan buntu karena perbedaan pendapat.